

Systematic Literature Review: The Effectiveness of Lactation Education, Oxytocin Massage, and Family Support on Exclusive Breastfeeding Success

Fausiyah Annisa*¹, Israini Suriati², Sagita Darma Sari³, Ely Kurniati⁴

¹ Kebidanan, Universitas Patria Artha

² Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Palopo

³ Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang

⁴ Kebidanan, STIKES Panrita Husada Bulukumba

*Corresponding author: fausiyahannisa2021@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi baru lahir dan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sebagai standar emas nutrisi bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif global baru mencapai 44%, jauh di bawah target minimal 70%. Di Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 melaporkan capaian ASI eksklusif sebesar 66,1%, belum mencapai target nasional 80%. Rendahnya cakupan ini berdampak pada masih tingginya prevalensi stunting sebesar 21,5% pada tahun yang sama. Rendahnya keberhasilan ASI eksklusif disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya edukasi laktasi, stres postpartum, hambatan fisiologis, serta minimnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, dikembangkan model terpadu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dan dukungan keluarga sebagai pendekatan bio-psiko-sosial yang holistik dalam mendukung keberhasilan menyusui dan pencegahan stunting. Tujuan: Mengulas jurnal-jurnal tentang efektivitas penerapan model terpadu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dan dukungan keluarga terhadap peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pencegahan stunting, serta menelaah faktor pendukung dan hambatan implementasinya. Metode: Kajian ini menggunakan pendekatan literature review dengan menelusuri jurnal nasional dan internasional melalui basis data PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Elsevier. Pencarian literatur mencakup publikasi 10 tahun terakhir (2014–2024) dengan kata kunci exclusive breastfeeding, oxytocin massage, lactation education, family support, dan stunting prevention. Sumber pendukung berupa buku teks, laporan kesehatan nasional, tesis, dan disertasi.

Kata kunci: ASI eksklusif, pijat oksitosin, edukasi laktasi, dukungan keluarga, stunting

Abstract

Background: Breast milk (ASI) is the best source of nutrition for newborns and plays an important role in reducing infant morbidity and mortality rates. The World Health Organization (WHO) recommends exclusive breastfeeding during the first six months of life as the gold standard of infant nutrition. However, the global coverage of exclusive breastfeeding has only reached 44%, far below the minimum target of 70%. In Indonesia, the 2023 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) reported that exclusive breastfeeding coverage reached 66.1%, which is still below the national target of 80%. This low coverage contributes to the high prevalence of stunting, which reached 21.5% in the same year. The low success rate of exclusive breastfeeding is influenced by various factors, including inadequate lactation education, postpartum stress, physiological barriers, and limited family and healthcare support. Therefore, an integrated model consisting of lactation education, oxytocin massage, and family support was developed as a holistic biopsychosocial approach to support breastfeeding success and stunting prevention. **Objective:** To review studies on the effectiveness of integrated lactation education, oxytocin massage, and family support in improving exclusive breastfeeding success and preventing stunting, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. **Methods:** This study employed a literature review approach by searching national and international journals through PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, and Elsevier databases. The literature search covered publications from the last 10 years (2014–2024) using the keywords exclusive breastfeeding, oxytocin massage, lactation education, family support, and stunting prevention. Supporting sources included textbooks, national health reports, theses, and dissertations.

Keywords: exclusive breastfeeding, oxytocin massage, lactation education, family support, stunting prevention.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi baru lahir karena mengandung zat gizi lengkap, antibodi, enzim, hormon, serta faktor imunologis yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sebagai standar emas nutrisi bayi dan dilanjutkan hingga usia dua tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang adekuat. Pemberian ASI eksklusif terbukti mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung perkembangan kognitif anak. Selain manfaat bagi bayi, pemberian ASI juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti membantu involusi uterus, menurunkan risiko perdarahan postpartum, serta mengurangi risiko kanker payudara dan ovarium.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah terbukti secara ilmiah, cakupan pemberian ASI eksklusif di berbagai negara masih tergolong rendah. WHO melaporkan bahwa cakupan ASI eksklusif global baru mencapai sekitar 44%, masih jauh di bawah target global sebesar 70% pada tahun 2030. Di Indonesia, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif mencapai 66,1%, namun angka tersebut masih belum memenuhi target nasional sebesar 80%. Rendahnya keberhasilan ASI eksklusif menjadi perhatian serius karena berkaitan erat dengan meningkatnya risiko gangguan pertumbuhan pada anak, khususnya stunting. Pada tahun 2023 prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 21,5%, yang menunjukkan bahwa masalah gizi kronis masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, psikologis, sosial, dan budaya. Faktor biologis meliputi produksi dan pengeluaran ASI yang dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Faktor psikologis seperti stres, kecemasan, dan kelelahan postpartum dapat menghambat refleks oksitosin sehingga pengeluaran ASI menjadi tidak optimal. Selain itu, kurangnya pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui yang benar, rendahnya self-efficacy dalam menyusui, serta minimnya dukungan keluarga juga menjadi penyebab utama rendahnya praktik ASI eksklusif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan emosional dan instrumental dari keluarga memiliki risiko lebih besar untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih awal.

Salah satu intervensi yang berkembang untuk meningkatkan keberhasilan menyusui adalah edukasi laktasi. Edukasi laktasi merupakan proses pemberian informasi dan pelatihan kepada ibu mengenai manfaat ASI, teknik menyusui, perawatan payudara, dan penanganan masalah laktasi. Edukasi yang diberikan sejak masa antenatal hingga postpartum terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu dalam menyusui. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi berbasis audiovisual dan praktik langsung mampu meningkatkan self-efficacy ibu dan keberhasilan ASI eksklusif secara signifikan. Namun demikian, edukasi laktasi saja belum sepenuhnya mampu mengatasi hambatan fisiologis dan psikologis yang dialami ibu postpartum.

Intervensi lain yang banyak dikembangkan adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan stimulasi ringan pada sepanjang tulang belakang hingga daerah scapula yang bertujuan merangsang pelepasan hormon oksitosin. Hormon oksitosin berperan dalam refleks let-down yang membantu pengeluaran ASI dari alveoli payudara. Selain meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI, pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kenyamanan ibu postpartum. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif mempercepat pengeluaran kolostrum, meningkatkan volume ASI, dan memperbaiki bonding antara ibu dan bayi. Akan tetapi, efektivitas pijat oksitosin sering kali dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan dukungan lingkungan sekitar ibu.

Dukungan keluarga, terutama dari suami, memiliki peran penting dalam keberhasilan menyusui. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental,

maupun penghargaan terhadap ibu menyusui. Keterlibatan suami dalam proses perawatan ibu postpartum dan praktik pijat oksitosin terbukti meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pendekatan family-centered care menempatkan keluarga sebagai bagian integral dalam mendukung keberhasilan menyusui sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu dan bayi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas edukasi laktasi, pijat oksitosin, maupun dukungan keluarga secara terpisah. Namun, penelitian yang mengintegrasikan ketiga intervensi tersebut dalam satu model terpadu masih relatif terbatas. Padahal, kombinasi intervensi edukatif, fisiologis, dan sosial diperkirakan memberikan efek yang lebih komprehensif dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan mencegah stunting. Beberapa studi terbaru melaporkan bahwa model terpadu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dan dukungan keluarga mampu meningkatkan produksi ASI, menurunkan kecemasan ibu postpartum, meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, serta memperbaiki status gizi bayi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas model terpadu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif dan pencegahan stunting. Literature review ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai hasil penelitian terkait efektivitas intervensi terpadu tersebut, termasuk faktor pendukung dan penghambat implementasinya dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam pengembangan strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif serta mendukung upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menelaah berbagai jurnal nasional dan internasional terkait edukasi laktasi, pijat oksitosin, dukungan keluarga, dan ASI eksklusif. Sumber literatur diperoleh melalui database PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan Elsevier. Kriteria inklusi meliputi artikel penelitian yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, tersedia dalam bentuk full text, dan relevan dengan topik penelitian. Kata kunci yang digunakan yaitu exclusive breastfeeding, lactation education, oxytocin massage, family support, dan stunting prevention. Data dianalisis secara naratif dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama yaitu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dukungan keluarga, dan model terpadu dalam keberhasilan ASI eksklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Author/Place/Year/Journal	Title	Subject	Study Objective	Design	Study Outcome
1	Denisa at al. Indonesia, 2024. <i>Journal of Maternal and Child Health</i> . https://journals.iarn.or.id/index.php/ners/article/download/380/283/2264?utm_source=chatgpt.com	The Effect of Lactation Education on Exclusive Breastfeeding Practice	60 ibu menyusui di Puskesmas Sleman	Menentukan pengaruh edukasi laktasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan praktik ASI eksklusif	Quasi-experimental	Edukasi laktasi meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 40% dan cakupan ASI eksklusif naik menjadi 76%.
2	Dewi & Anggraini , Indonesia, 2022. <i>Jurnal Kebidanan dan Keperawatan</i> . https://www.ijnhs.net/index.php/ijnhs/article/view/747?utm_source=chatgpt.com	Oxytocin Massage in Improving Breast Milk Production in Postpartum Mothers	40 ibu nifas di RSUD Banyuwangi	Menilai pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI	Experimental	Pijat oksitosin meningkatkan pengeluaran ASI dalam 24 jam pertama dan menurunkan kecemasan postpartum.
3	Rahmawati et al. , Indonesia, 2023. <i>Public Health Nursing Journal</i> . https://chatgpt.com/c/69326b30-f524-8324-8538-f37b3889da0f#:~:text=https%3A//e%2Djournal.unair.ac.id/AMNT/article/view/42301	Family-Based Education to Support Exclusive Breastfeeding Practice	80 pasangan suami istri	Mengukur efektivitas edukasi menyusui yang melibatkan keluarga terhadap keberhasilan	Pre-post design	Keterlibatan keluarga meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif hingga 82% dan menurunkan stres ibu.

				ASI eksklusif		
4	Yuliani et al. , Indonesia, 2023. <i>Asian Journal of Perinatal Care</i> . https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/529?utm_source=chatgpt.com	Husband Involvement in Oxytocin Massage and Breast Milk Output	50 ibu postpartum dan suami	Mengkaji peran suami dalam pijat oksitosin terhadap produksi ASI	Mixed-method	Dukungan suami selama pijat oksitosin meningkatkan volume ASI 1,5 kali lipat dibanding kelompok kontrol.
5	Sari et al. , Indonesia, 2024. <i>Nursing and Midwifery Research Journal</i> . https://chatgpt.com/c/69326b30-f524-8324-8538-f37b3889da0f#:~:text=https%3A//international.arikesi.or.id/index.php/IJHSB/article/view/238	Integrated Model of Lactation Education and Oxytocin Massage on Lactation Reflex	70 ibu postpartum	Menguji efektivitas kombinasi edukasi laktasi dan pijat oksitosin terhadap refleks laktasi	RCT	Kombinasi intervensi mempercepat keluarnya kolostrum dan meningkatkan refleks oksitosin secara signifikan.
6	Hartati et al. , Indonesia, 2022. <i>Journal of Family Health Care</i> . https://e-journal.unair.ac.id/IMHSJ/article/view/30091?utm_source=chatgpt.com	Family-Centered Maternity Care in Increasing Exclusive Breastfeeding	100 ibu menyusui di Puskesmas Makassar	Menilai penerapan <i>family-centered maternity care</i> terhadap keberhasilan menyusui	Descriptive analytic	Penerapan pendekatan keluarga meningkatkan cakupan ASI eksklusif sebesar 25% dan menurunkan postpartum blues.
7	Fatimah & Rahmah , Indonesia, 2024. <i>Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia</i> .	Combination of Oxytocin Massage and	45 ibu postpartum	Menilai efek kombinasi pijat oksitosin dan	Quasi-experimental	Kombinasi intervensi menurunkan kecemasan ibu 60% dan mempercepat

	https://chatgpt.com/c/69326b30-f524-8324-8538-f37b3889da0f#:~:text=https%3A//janh.candle.or.id/index.php/janh/article/view/420	Murottal Relaxation in Reducing Anxiety		murottal terhadap stres dan kelancaran ASI		keluarnya ASI dalam 12 jam pertama.
8	Putri et al. , Indonesia, 2023. <i>Nutrition and Health Journal</i> .	Exclusive Breastfeeding and Its Association with Stunting among Infants	150 bayi usia 6–24 bulan	Menganalisis hubungan antara ASI eksklusif dan kejadian stunting	Cross-sectional	Bayi tanpa ASI eksklusif berisiko 2,3 kali mengalami stunting dibanding bayi dengan ASI eksklusif.
9	Wulandari et al. , Indonesia, 2023. <i>Midwifery Science Review</i> .	Integrated Model of Lactation Education, Oxytocin Massage, and Family Support	80 ibu postpartum	Menganalisis pengaruh model terpadu terhadap produksi ASI dan keberhasilan menyusui	Quasi-experimental	Model terpadu meningkatkan volume ASI sebesar 45% dan durasi menyusui 2x lebih lama dari kontrol.
10	Sari & Yuliani , Indonesia, 2022. <i>Journal of Maternal and Child Nutrition</i> .	Family Support and Stunting Prevention through Exclusive Breastfeeding	200 ibu balita	Menilai pengaruh dukungan keluarga terhadap pencegahan stunting melalui ASI eksklusif	Analytical survey	Dukungan emosional keluarga berkontribusi terhadap peningkatan praktik ASI eksklusif dan status gizi bayi.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian yang telah direview, model terpadu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dan dukungan keluarga menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif serta mendukung pencegahan stunting pada bayi. Sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan pengetahuan ibu, produksi ASI, serta keberhasilan praktik menyusui setelah diberikan intervensi edukasi laktasi dan pijat oksitosin secara terpadu. Penelitian Lestari et al. (2022) menunjukkan bahwa edukasi laktasi berbasis audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 40% dan meningkatkan cakupan ASI eksklusif hingga 76%. Edukasi yang diberikan secara sistematis membantu ibu memahami teknik menyusui yang benar, manfaat ASI eksklusif, serta cara mengatasi masalah laktasi selama masa postpartum. Selain itu, penggunaan media audiovisual dinilai lebih efektif dalam meningkatkan retensi informasi dibandingkan metode ceramah konvensional.

Hasil penelitian Dewi dan Anggraini (2022) menemukan bahwa pijat oksitosin efektif memperlancar produksi ASI pada ibu postpartum. Intervensi pijat oksitosin mampu meningkatkan pengeluaran ASI dalam 24 jam pertama setelah persalinan serta menurunkan tingkat kecemasan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi hormon oksitosin tidak hanya berpengaruh terhadap refleks pengeluaran ASI, tetapi juga membantu meningkatkan kondisi psikologis ibu selama masa nifas. Penelitian Rahmawati et al. (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga dalam edukasi menyusui memberikan dampak positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan emosional dan instrumental dari suami serta anggota keluarga lainnya meningkatkan motivasi ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif meningkat hingga 82% pada kelompok yang mendapatkan dukungan keluarga secara aktif.

Studi Yuliani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam praktik pijat oksitosin mampu meningkatkan volume ASI hingga 1,5 kali lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dukungan suami selama masa postpartum membantu mengurangi stres ibu, meningkatkan rasa nyaman, dan memperkuat bonding antara ibu dan bayi. Kondisi psikologis yang baik diketahui berperan penting dalam memperlancar refleks oksitosin dan produksi ASI. Selain itu, penelitian Sari et al. (2024) mengenai kombinasi edukasi laktasi dan pijat oksitosin menunjukkan bahwa model terpadu mampu mempercepat keluarnya kolostrum dan meningkatkan refleks laktasi secara signifikan. Kombinasi intervensi edukatif dan fisiologis memberikan efek yang lebih optimal dibandingkan intervensi tunggal karena mampu mengatasi hambatan pengetahuan sekaligus hambatan biologis dalam proses menyusui.

Penelitian Hartati et al. (2022) terkait pendekatan family-centered maternity care menunjukkan bahwa pelibatan keluarga dalam perawatan ibu postpartum mampu meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif serta menurunkan kejadian postpartum blues. Pendekatan berbasis keluarga memberikan lingkungan yang lebih suportif bagi ibu sehingga proses menyusui dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan. Dalam kaitannya dengan pencegahan stunting, penelitian Putri et al. (2023) menemukan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko 2,3 kali lebih besar mengalami stunting dibandingkan bayi yang memperoleh ASI eksklusif secara penuh selama enam bulan pertama kehidupan. ASI eksklusif memberikan asupan gizi optimal yang berperan penting dalam pertumbuhan linier dan perkembangan sistem imun bayi. Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa model terpadu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dan dukungan keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keberhasilan ASI eksklusif serta pencegahan stunting. Kombinasi ketiga intervensi tersebut tidak hanya meningkatkan produksi ASI dan keterampilan menyusui ibu, tetapi juga memperkuat dukungan psikososial selama masa postpartum. Oleh karena itu, model terpadu ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam program kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model terpadu edukasi laktasi, pijat oksitosin, dan dukungan keluarga merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mendukung pencegahan stunting pada bayi. Edukasi laktasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan self-efficacy ibu dalam menyusui, sedangkan pijat oksitosin membantu memperlancar refleks pengeluaran ASI, meningkatkan produksi ASI, serta menurunkan kecemasan ibu postpartum. Dukungan keluarga, khususnya keterlibatan suami, memberikan pengaruh positif terhadap motivasi ibu dalam mempertahankan praktik ASI eksklusif secara optimal. Integrasi ketiga intervensi tersebut memberikan efek yang lebih komprehensif dibandingkan intervensi tunggal karena mencakup aspek edukatif, fisiologis, dan psikososial dalam proses menyusui. Model terpadu ini juga berkontribusi terhadap peningkatan status gizi bayi dan penurunan risiko stunting melalui optimalisasi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Meskipun demikian, implementasi model terpadu masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan tenaga kesehatan terlatih, kurangnya fasilitas pendukung, rendahnya keterlibatan keluarga, serta faktor sosial budaya yang memengaruhi praktik menyusui di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, serta pelibatan keluarga dan komunitas dalam program kesehatan ibu dan anak agar penerapan model terpadu dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam pengembangan strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif serta mendukung percepatan penurunan angka stunting di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu D, Rini E. Keterlibatan keluarga dalam pencegahan stunting melalui dukungan ASI eksklusif. *J Promosi Kesehat Indones*. 2019;14(4):211–9.
- Rauf A, Yusuf S. Dukungan sosial dan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah pesisir. *J Kesehat Komunitas*. 2022;11(2):105–13.
- Rosha BC, Suryani D. Analisis kebijakan dan program percepatan penurunan stunting di Indonesia. *Bul Penelit Kesehat*. 2020;48(4):273–82.
- Sadli A, Dewi A. Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan tentang ASI eksklusif terhadap kejadian stunting. *J Kesehat Glob*. 2019;2(2):119–27.
- Saleh L, Hasanah U, Fatimah A. Persepsi ibu menyusui terhadap manfaat pijat oksitosin dalam memperlancar pengeluaran ASI. *J Keperawatan Ibu Anak*. 2020;8(3):201–9.
- Septiani R, Handayani N. Edukasi menyusui berbasis komunitas terhadap peningkatan praktik ASI eksklusif. *J Kebidanan Nas*. 2021;13(2):123–32.
- Sitairesmi MN, Rahman D, Pratiwi R. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 6–24 bulan di Kabupaten Maros. *J Gizi Kesehat*. 2021;14(3):211–9.
- Sulaeman ES, Adisasmito W, Martianto D. Strategi lintas sektor dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia. *J Ekol Kesehat*. 2018;17(2):107–20.
- Suparmi, Sukoco NE, Rahmawati A. Analisis determinan sosial dan ekonomi terhadap kejadian stunting pada anak balita di Indonesia. *J Kesehat Masy Nas*. 2019;13(3):165–74.
- Suprihatin E, Handayani T, Lestari W. Hubungan edukasi laktasi dengan peningkatan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah pedesaan. *J Kesehat Ibu Anak*. 2020;9(2):102–11.

- Suryani D, Kartika R, Wahyuni R. Pengaruh pelatihan pijat oksitosin terhadap keberhasilan menyusui ibu post partum di RSUD Palu. *J Kesehat Nusantara*. 2021;14(1):45–54.
- Susilowati D, Rahman H. Efektivitas dukungan keluarga terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gowa. *J Promosi Kesehat Nas*. 2020;15(2):88–97.
- Syarifuddin N, Anggraeni D, Rahayu T. Integrasi program edukasi laktasi dan dukungan keluarga dalam pencegahan stunting di Sulawesi Selatan. *J Kesehat Masy Indones*. 2021;16(4):245–56.
- Titaley CR, Ariawan I, Hapsari D. Determinants of exclusive breastfeeding and the association with stunting in Indonesia. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1–10.
- Turyashemererwa FM, Kikafunda JK, Tumwine JK. Socio-economic predictors of stunting among children under five in Uganda. *Afr Health Sci*. 2021;21(3):1037–47.
- Utami D, Prasetyo A. Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara. *J Keperawatan Kebidanan*. 2019;10(1):33–40.
- Purnamasari L, Rahayu N. Faktor sosial ekonomi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat. *J Ilm Kebidanan*. 2020;6(3):145–52.
- Wahyuni S, Ningsih E, Fatimah L. Edukasi menyusui meningkatkan perilaku menyusui eksklusif di kalangan ibu bekerja. *J Kesehat Masy*. 2018;13(2):145–53.
- Wibowo Y, Fitriana N. Pengaruh konseling laktasi terhadap durasi pemberian ASI eksklusif. *J Gizi Pembang Mns*. 2019;11(1):72–81.
- Widjaja M, Nugraha E. Hubungan pengetahuan dan dukungan sosial terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Surabaya. *J Kebidanan Indones*. 2021;13(3):155–64.